



Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak Pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Yakin NW Punikasih Desa Masmah

Lindayana

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darussalimin NW Praya Lombok Tengah

lindayana711@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-05-2025

Disetujui: 30-07-2025

Kata Kunci:

*Peran Orang Tua,
Membaca, Anak Sekolah
Dasar*

Keywords:

*Parental Role, Reading,
Elementary School
Childre*

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran krusial dan hambatan orangtua dalam meningkatkan literasi membaca anak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah di kelas rendah. Literasi membaca pada anak merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan perkembangan kognitif anak secara keseluruhan. Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama, memiliki pengaruh signifikan dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah orang tua dari siswa Madrasah Ibtidaiyah NW Punikasih sebanyak 10 orang. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan dalam peneliti adalah, 1) Peran orang tua dalam upaya meningkatkan literasi membaca pada anak yakni orang tua sebagai pendidik, teladan, fasilitator, motivator, dan orang tua sebagai pemberi reward 2) Hambatan yang dialami oleh orang tua yaitu orang tua tidak mempunyai banyak waktu bersama anak, orang tua tidak menyediakan ruang belajar, minimnya sumber bacaan, serta orang tua yang kurang mengetahui metode yang pas dalam membaca untuk anak. Beberapa peran tersebut dapat menjadi faktor untuk meningkatkan literasi membaca pada anak, di mana peran orang tua mernjadi salah satu bentuk dukungan yang dibutuhkan oleh seorang anak dalam meningkatkan literasi membaca.

Abstract: This study aims to examine the crucial role and obstacles of parents in improving children's reading literacy at the Madrasah Ibtidaiyah level in lower grades. Reading literacy in children is an important foundation for academic success and overall cognitive development of children. Parents, as the first and foremost educators, have a significant influence in fostering reading interest in children. This study uses a descriptive qualitative method. The subjects of this study were parents of 10 students of Madrasah Ibtidaiyah NW Punikasih. Data collection used observation, interview, and documentation techniques. The results found in the researcher are, 1) The role of parents in efforts to improve reading literacy in children, namely parents as educators, role models, facilitators, motivators, and parents as reward givers 2) Obstacles experienced by parents are parents do not have much time with their children, parents do not provide study space, minimal reading resources, and parents who do not know the appropriate method in reading for children. Some of these roles can be factors in increasing reading literacy in children, where the role of parents is one form of support needed by a child in increasing reading literacy.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXIY.ZZZ>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Orang tua memegang peranan penting dalam segala aspek perkembangan ideal anak seutuhnya. Sebagai pelopor, orang tua juga merupakan pengajar yang paling utama, madrasah pertama, pembimbing, pendidik, pengajar dan panutan yang baik bagi anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki informasi tentang peran orang tua dalam sebuah keluarga. Selain itu, orang tua juga berkewajiban menciptakan suasana yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari anak agar dapat dengan mudah mengembangkan keteladanan dasar yang diperlukan untuk pendidikan dan pengembangan diri dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Salah satunya keterampilan membaca yang merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa Indonesia, di mana membaca merupakan bagian dari budaya literasi yang memiliki banyak manfaatnya. Membaca juga merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan, karena membaca adalah proses transformasi pengetahuan melalui melihat dan memahami apa yang tertulis dalam buku pengetahuan atau buku teks (Rinawati, Mirnawati, & Setiawan, 2020: 87).

Selain itu, pengembangan literasi juga merupakan tahap krusial yang akan menentukan kesuksesan belajar di jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, keterampilan tersebut merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai setiap individu, khususnya pada anak Madrasah Ibtidaiyah (MI) di kelas rendah (kelas 1-3). Meskipun sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan formal, lingkungan rumah dan peran orangtua tak kalah penting dari peran sekolah yang ada. Orang tua adalah model utama bagi anak-anak, dan kebiasaan serta sikap orangtua terhadap literasi akan sangat memengaruhi pandangan anak. Sayangnya, masih banyak orangtua yang belum sepenuhnya menyadari atau belum optimal dalam menjalankan peran tersebut dan

seringkali menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab literasi kepada sekolah.

Pada Sekolah dasar, di tingkat rendah diharapkan anak MI/SD sudah mampu membaca dan menulis karena pembelajaran yang diberikan sudah menggunakan kata-kata. Dengan demikian persiapan kemampuan membaca dan menulis sudah diperhatikan oleh para pelaku pendidik mulai sejak anak usia dini. Salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang adalah kemampuan literasi (Kuder & Hasit (2002). Literasi juga diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat. Sasaran ideal peningkatan literasi adalah anak-anak, karena aktivitas anak dalam proses pembelajaran membutuhkan bahan referensi yang luas untuk menunjang pengetahuannya. Sikap dan budaya yang menjadikan literasi sebagai kebutuhan akan membawa banyak manfaat bagi anak. Anak-anak dalam kemampuan membaca tidak bisa langsung mahir. Namun, ada proses dan tahapan untuk mendapatkan kemampuan tersebut.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu dan ayah (Rumbewas, Laka, & Meokbun 2018: 206). Orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka dengan kasih dan sayang. Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk kemajuan dan perkembangan anak-anaknya dan berkewajiban mengasuh, mendidik, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai langkah-langkah khusus yang mengarah pada persiapan anak-anak mereka dalam kehidupan. Lingkungan rumah merupakan sumber yang memungkinkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa lisan dan ketrampilan keaksaraan.

Aktivitas membaca bersama merupakan peranan penting yang dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Selain itu, membaca bersama dapat mengembangkan pikiran dan bahasa anak (Nofa, Ardhyantama, &

Setyowati, 2020: 3). Orang tua juga merupakan orang yang telah mempunyai amanat dari Tuhan untuk membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab penuh atas tumbuh kembang anaknya. (Novita, Amirullah, & Ruslan, 2016: 24). Sejatinya orangtua juga harus memahami peran dan fungsinya dalam upaya untuk mengembangkan karakter dan kepribadian anak secara utuh, seperti membimbing anak untuk belajar, membiasakan anak agar bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan karena orang tua berperan besar dalam membentuk karakter anak.

Literasi berasal dari bahasa Inggris "literacy" dalam arti orang belajar. Kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Seiring dengan kemajuan teknologi, literasi juga dikaitkan dengan literasi sains, informasi, dan teknologi. Hakikatnya kemampuan membaca dan menulis merupakan landasan dasar untuk mengembangkan pemahaman literasi yang lebih luas (Amri & Rochmah, 2021: 53). Seiring berjalannya waktu definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menjadi pengertian yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan perubahan analogi (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2017: 1). Kemampuan literasi berkaitan dengan kemampuan memahami bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, dan memahami kata dalam cerita. Dalam undang undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Literasi juga merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis, sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam ayat 1 disebutkan bahwa pembudayaan membaca

dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pembudayaan kegemaran membaca di keluarga pun pemerintah tetap turun tangan dengan memfasilitasi buku murah dan berkualitas, sebagaimana dijelaskan dalam ayat 2 (UU Perpustakaan, 2007).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini, yaitu orangtua peserta didik di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan) data yang kemudian dianalisis dengan bersifat induktif/ kualitatif dan hasilnya lebih ditekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 15). Adapun fenomena dalam penelitian ini yaitu peran orang tua peserta didik melalui pola asuh dan motivasi yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta tentang: 1) peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca pada anak; dan 2) hambatan yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan literasi membaca. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif harus bersifat "perspektif emic" yang artinya mendapatkan data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti. Akan tetapi, berdasarkan apa adanya yang terjadi di lapangan, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua merupakan sebuah partisipasi mental yang disertai dengan kontribusi dan tanggung jawab. Peran orangtua merupakan hal yang utama dan sangat berpengaruh pada perkembangan anak, kemampuan anak belajar, dan kesuksesan akademiknya (Patrikakou, 2008). Anak-anak yang mendapat perhatian atau peran dari orang tua memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang dalam kesehatan, pengetahuan, tanggung jawab, dan kepedulian anak daripada anak yang tidak mendapat perhatian atau peran dari orang tua.

Membaca pada dasarnya merupakan langkah pertama dalam mendapatkan pengetahuan. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi tentang ilmu pengetahuan, Kesehatan, teknologi, dan

informasi lainnya (Panggalo, 2022). Membaca juga bertujuan agar dapat membuat pemahaman berdasarkan apa yang dibaca oleh pembaca mulai dari isi bacaan dan kata-kata yang terkandung dalam buku yang dibaca. Sebagai komponen literasi, membaca memainkan karakter yang penting dalam mencapai keberhasilan di bidang akademik dan dianggap menjadi keterampilan dasar yang wajib dipahami, dikuasai dan dimiliki oleh seorang anak.

Membaca bukan hanya bermanfaat sebagai penunjang pembelajaran Bahasa dan sastra. Akan tetapi, juga untuk pembelajaran mata pelajaran lainnya. Tujuan dari tumbuhnya minat baca ialah agar dapat mewujudkan masyarakat pembelajar yang melek literasi untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, yang merupakan bukti terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai alat pembangunan nasional agar dapat menuju masyarakat madani (Firdaus et al., 2022). Untuk mengatasi masalah rendahnya budaya membaca di Indonesia, perlu dikembangkan minat baca anak. Membiasakan minat membaca anak adalah langkah awal dan cara efektif untuk mewujudkan bangsa yang terdidik (Sari & Walid, 2022). Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru yang akan mengembangkan pikiran menjadi lebih cerdas dan siap untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Dengan membaca membuat seseorang selangkah lebih maju dari yang lain dan dapat dikatakan kesuksesan dalam hidup tergantung pada kegiatan membaca (Mursalim et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua dan anaknya terkait peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada anak selaras dengan jurnal penelitian Fitri Aysah dan Lu'luil Maknun Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tentang Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. Bahwa hasil penelitian yang

peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan yang digunakan oleh peneliti dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Informan yang dipilih yaitu orang tua siswa kelas I, II dan III di MI Nurul Yakin Punikas Desa Masmis. Dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan, peneliti menghubungkan dari kedua hasil tersebut untuk menganalisis hasil permasalahan tersebut. Terdapat enam aspek peran orang tua dalam instrumen wawancara peran orang tua dalam literasi membaca pada anak, diantaranya peran orang tua sebagai pendidik, teladan, fasilitator, motivator, sahabat, dan pemberi hadiah dan hukuman. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang sesuai dengan aspek yang diamati.

Peran Orangtua dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Anak MI Kelas Rendah

1. Peran orang tua sebagai pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik yaitu orang tua yang memberikan pendidikan kepada anak, membimbing anak, mengajarkan anak, dan melatih anak dalam belajar. Orang tua merupakan guru pertama dalam kehidupan anak. Setiap orang tua mempunyai banyak cara untuk mendidik anak, seperti yang dikatakan oleh ibu RH orang tua dari LP siswa kelas I:

“Iya ada mbak, setiap ibu pasti memiliki cara untuk mengajarkan anaknya membaca, seperti saya mengajarkan anak saya membaca perhuruf terlebih dahulu (dieja) kemudian jika sudah bisa saya suruh membaca perkata.” Ibu RH mengatakan bahwa

“setiap orang tua mempunyai cara khusus untuk mengajarkan anaknya membaca, caranya yaitu mengenalkan huruf dan angkakemudian membaca perhuruf.

Pendapat dari ibu RM orang tua dari AS siswa kelas I dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan bersama peneliti yaitu:

“Metode atau cara yang saya gunakan yaitu mengenalkan huruf terlebih dahulu, jika sudah mengenal huruf barulah saya ajarkan membaca dengan cara membaca kata dengan menyebutkan perhurufnya. Karna saya juga tidak terlalu mahir dalam membaca, Bisa sih bisa. Cuma harus pelan pelan mengajarnya. Setiap orang tua pasti pernah mengajarkan anaknya entah itu seminggu 1 kali atau 2 kali dalam seminggu”.

Belajar dengan menggunakan metode harus didampingi oleh orang tua, mendampingi anak dalam belajar juga berperan penting bagi anak, karena dengan mendampingi anak bisa bertanya kepada orang tuanya jika ada kesulitan dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh ibu RM orang tua dari LA siswa kelas I dalam kegiatan wawancara:

“Iya kadang-kadang saya dampingi anak saya belajar, kadang bapaknya yang mengajarkan dia untuk mengenal huruf, dengan begitu anak merasa diperhatikan dan kita juga dapat mengetahui perkembangan anak kita, apakah dia sudah lancar atau belum dalam membaca dan mengenal huruf, meskipun masih terlalu lancar dalam membaca”

Selain itu, hasil wawancara dengan ibu M dan AU siswa kelas 2, bahwa dia juga menjelaskan dan membantu anaknya untuk memahami maksud dari bacaan yang dibaca apabila dia mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, dimana orang tua mendidik anaknya dengan caranya sendiri, membantu anak jika ada kesulitan dan selalu mendampingi anaknya dalam belajar membaca.

Gambar 1 Orang tua yang mendampingi anak ketika belajar membaca Pelajaran yang sedang ditulis di buku



Tabel .1 Hasil Analisis Observasi Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Indikator	Keterangan
1. Mendampingi anak belajar	Dari Keseluruhan orang tua yang diwawancarai bahwa orang tua secara keseluruhan mendampingi anaknya belajar membaca sekitar 5-15 menit, setelah belajar membaca siswa mengerjakan tugas dari sekolah kalau ada.
2. Membimbing anak	Dari keseluruhan orang tua tidak mengetahui metode apa yang pas mereka gunakan untuk membimbing anak belajar membaca. Dari hasil observasi terdapat 7 orang tua yang

	membantu anaknya menyelesaikan pekerjaan sekolah dan 3 orang tua tidak membantu anak menyelesaikan pekerjaan sekolahnya (SL, RY, dan NH). Dari hasil observasi terdapat 7 orang tua mengajarkan anaknya materi yang belum dipahami dan 3 orang tidak melakukan hal tersebut.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama orang tua, dapat diketahui bahwa setiap orang tua mempunyai metode tersendiri dalam mengajarkan anaknya membaca. Akan tetapi tidak semua orangtua mengetahui metode apa yang mereka terapkan. Orangtua juga harus berperan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan sekolah dan juga menerangkan apa yang belum dipahami oleh seorang anak. Selain itu orang tua juga perlu mendampingi atau mengawasi anaknya dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa orang tua sudah menerapkan metode yang mereka ketahui. Secara keseluruhan orang tua juga mendampingi anak dalam belajar membaca selama 5 menit, 10 menit, dan 15 menit. Orang tua juga membantu menyelesaikan pekerjaan sekolah anak yang menurut siswa susah dan memberikan penjelasan tentang pelajaran yang belum mereka pahami.

Orang tua harus menggunakan berbagai metode pengajaran untuk membimbing dan melatih anak dalam kegiatan membaca agar anak bisa fasih dan lancar membaca.

Wujudkan kecintaan membaca karena membaca adalah jalan utama untuk mendapatkan ilmu lainnya. Dalam mengajarkan anaknya membaca secara keseluruhan orang tua menggunakan metode tersendiri. Seperti metode mengeja huruf perhuruf, mengenalkan huruf alfabet, dan lain-lainnya. Macam-macam metode membaca permulaan menurut Indrawati, dkk (2019: 5) yaitu, metode SAS, metode eja, metode bunyi, metode kupas rangkai suku kata, metode kata, dan metode global. Sebagai pendidik pertama, orang tua lebih banyak menanamkan pendidikan kepribadian atau moral dari pada ilmu pengetahuan. Dalam hal pendidikan, tugas utama orang tua ialah meletakkan pendidikan dasar bagi anak-anaknya. Mengingat besarnya peran orang tua, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan formal (sekolah) seorang anak tidak terlepas dari peran orang tua sebagai guru pertama yang mengenalkan pendidikan di rumah dalam bentuk informal (Susanti, Maula, & Pridana, 2020: 35). Anak-anak yang mendapat perhatian atau bimbingan dari orang tua memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang dalam kesehatan, pengetahuan, tanggung jawab, dan kepedulian anak dari pada anak yang tidak mendapat perhatian atau peran dari orang tua.

2. Peran orang tua sebagai teladan

Orang tua merupakan panutan atau teladan di rumah bagi anaknya dalam berbagai aspek kecakapan hidup dan pernyataan agar anak-anaknya dapat mengikuti perbuatan baik, baik itu di rumah maupun di masyarakat. Seperti menghargai orang lain, kebiasaan membaca, dan berbicara. Selain membaca bersama orang tua, contohnya lain yaitu orang tua membacakan buku sebelum tidur kepada anak. Dari hasil penelitian ditemukan secara keseluruhan sebagian besar orang tua

tidak pernah melakukan kegiatan membacakan buku sebelum tidur kepada anak dikarenakan anak pergi mengaji dan orang tua sudah capek karena bekerja di swah, jaga took, menjahit dan lain sebagainya.

3. Peran orangtua sebagai fasilitator

Orangtua sebagai fasilitator, di mana ditemukan fakta bahwa orang tua memfasilitasi anak belajar seperti dengan memberikan buku bacaan, alat tulis, meja belajar dan perlengkapan sekolah lainnya. Orang tua sebagai fasilitator, artinya juga orang tua harus mengalokasikan waktu, tenaga dan kemampuan untuk memfasilitasi segala kegiatan anaknya dalam tumbuh kembang. Orang tua dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka dengan menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah, di mana mereka dapat menciptakan kegiatan belajar dan bermain untuk anak-anak (Chusna & Utami, 2020:21).

4. Orangtua sebagai Motivator

Hasil penelitian ditemukan bahwa secara keseluruhan orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya. Dengan memberikan motivasi kepada anak dapat membuat anak semakin bersemangat dalam belajar membaca. Orang tua sebagai motivator, artinya orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat memotivasi dan mendorong anak untuk menginspirasi anak belajar dan berkarya (Chusna & Utami, 2020:21). Seperti orang tua yang memberikan pengertian tentang manfaat belajar, memberikan hadiah jika mau membaca, mengajak anak berkebun, dan suasana belajar yang menyenangkan. Peran orang tua terhadap literasi membaca siswa yaitu memberikan dukungan, motivasi, memberikan dorongan, dan memberikan perhatian. Selain itu, perhatian orang tua sangat penting untuk anak,

dengan memberikan perhatian orang tua akan mengetahui kondisi dan kesulitan yang dialami oleh anaknya, sehingga orang tua dapat mencari solusi terbaik untuk anaknya. Orang tua dapat mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa dengan memberikan dukungan.

5. Peran Orang Tua Sebagai Pemberi *Reward* dan *Punishment*

Secara keseluruhan orang tua sering memberikan *reward* kepada anak berupa pujian atau memberikan tambahan uang saku. Orang tua memberikan *reward* dan *punishment* agar anak terdorong untuk terus meningkatkan membaca. Kata *reward* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti hadiah, hukuman, dan penghargaan. Oleh karena itu, *reward* dalam Bahasa Inggris dapat digunakan untuk respon positif maupun negatif. Hadiah adalah hal yang menyenangkan untuk diberikan sebagai hadiah kepada anak-anak yang berprestasi baik dalam pembelajaran maupun perilaku. Hadiah adalah sarana pendidikan yang menyenangkan dan mendeapresif, diberikan kepada anak yang telah mencapai prestasi pendidikan tertentu, kemajuan, dan perilaku yang baik, sehingga dapat menjadi panutan bagi teman-temannya. Penghargaan ini diberikan kepada anak-anak yang berprestasi dalam bidang akademik, ketrampilan, dan lain-lain (Novita, 2020: 253). Penghargaan hendaknya menjadi pemicu keberhasilan anak, bukan sarana bagi anak untuk memperoleh hal atau barang yang menjurus pada kepuasaan materi sehingga mengubah pola pikir anak yang salah. *Reward* negatif yaitu hukuman, dari hasil penelitian secara keseluruhan orang tua tidak memberikan hukuman melainkan nasihat.

Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak di Kelas Rendah pada Madsrasah Ibtidaiyah Ainul Yakin NW Punikasih Desa Masmam

Orang tua mempunyai hambatan yang bermacam-macam dalam mengajarkan di kelas rendah. Hambatan dalam literasi membaca terbagi menjadi 4 yaitu secara fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis (Muamar, 2020: 20). Secara keseluruhan orang tua tidak mengalami hambatan secara fisiologis. Semua anak fisiknya normal, tidak ada yang memiliki gangguan dalam melihat, berbicara, dan mendengar. Secara intelektual orang tua terdapat hambatan yaitu kurang pemahannya tentang metode mengajar anak serta rendahnya Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua. Secara lingkungan yaitu tidak semua orang tua tidak pernah memberikan contoh melakukan aktivitas membaca di depan anak. Secara psikologis ada beberapa orang tua yang emosi ketika mengajarkan anak dalam membaca, dikarenakan anak merasa bosan, jenuh, dan tidak mau diajar terlalu lama.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada anak di kelas rendah pada Madsrasah Ibtidaiyah Ainul Yakin NW Punikasih Desa Masmam memiliki peran penting yaitu, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai teladan, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pemberi hadiah dan hukuman. Hambatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada anak di kelas rendah pada Madsrasah Ibtidaiyah Ainul Yakin NW Punikasih Desa Masmam yaitu orang tua memiliki waktu yang sedikit dengan anak karena bekerja, anak bermalas-malasan ketika belajar membaca, minimnya sumber bacaan yang tersedia di rumah, tidak adanya ruang belajar, orang tua kurang mengetahui metode dalam membaca.

REFERENSI

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 13(1), 53.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa SD. *Journal Of Education, Pschology, and Counseling*, 2(1), 43.
- Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid19. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2.
- Nofa, P., Ardhyantama, V., & Setyowati, E. (2020). Analisis Orang Tua Terhadap Literasi Baca Tulis Anak Kelas II Sekolah Dasar Do Desa Candi Kecamatan Pringkukuh. 3.
- Purwandari, S., Triana, P., Husna, A., & Mayawati, A. (2020). Pengembangan Instrumen Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Journal Of Edukasi*, 12(2), 132.
- Rinawati, A., Mirnawati, L., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education Research and Development*, 87.
- Rumbewas, S., Laka, B., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 202.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Cv Alfabeta.
- Susanti, L. Maula, L., & Pridana, R. (2020). peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi. *Journal Of Perseda*, 3(3), 123.
- Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian. Jakarta: Kencana.

